

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan perpaduan antara temuan penelitian dengan teori sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu tentang teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Adapun teknik komunikasi persuasif memiliki lima teknik diantaranya teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red herring*.

#### **A. Teknik Komunikasi Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berkomunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia, hal ini terlihat dari setiap peristiwa selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi dapat dipahami maknanya melalui cara seseorang mengekspresikan dirinya dan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam komunikasi terdapat teknik komunikasi yang dapat digunakan oleh komunikator.

Teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Sesuai dengan kodrat manusia bahwa komunikasi merupakan tradisi yang dikembangkan oleh manusia. Manusia melakukan komunikasi merupakan naluri manusia untuk memperoleh kebutuhannya dengan mudah. Melalui

komunikasi segala keperluannya akan terpenuhi, dari keperluan makan, papan, sandang, dan kesehatan; di sinilah pentingnya teknik komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Hal ini ditegaskan bahwa komunikasi persuasif tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.<sup>4</sup>

Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan

---

<sup>1</sup> M. Nasor, *Teknik Komunikasi...*, 152

<sup>2</sup> H. A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 66

<sup>3</sup> *Ibid.*, 67

<sup>4</sup> A. W. Suranto, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 116

(argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek yang telah berupaya untuk merubah sikap dan tingkah laku peserta didik tanpa ada unsur keterpaksaan. Tujuan guru merubah sikap dan tingkah laku tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pelaksanaan guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru telah melakukan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif.

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif dengan menggunakan "cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan yang disebut teknik berkomunikasi". Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif.<sup>6</sup>

Adapun teknik-teknik yang digunakan guru di MIM Plus Suwaru Bandung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek dalam proses komunikasi persuasif yaitu dengan menggunakan teknik asosiasi yang mana dengan teknik tersebut guru mencoba

---

<sup>5</sup> Ibid., 52

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 22

menambah wawasan peserta didik melalui peristiwa-peristiwa yang sedang menarik untuk di bahas. Sehingga dengan cara tersebut peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari dan memecahkan permasalahan yang terjadi.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Efendi yang menyatakan teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.<sup>7</sup>

Kedua lembaga yaitu MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek memiliki tujuan yang sama dalam menerapkan teknik asosiasi yaitu agar peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih banyak, selain itu juga penggunaan teknik ini bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari kejenuhan. Namun tujuan tersebut tentu memiliki tujuan yang utama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Teknik Komunikasi Integrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Teknik Integrasi menekan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik guna mempermudah komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan guru agar pesan tersebut dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Onong Uchjana Effendy yang menyatakan, Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui katakata verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 22

<sup>8</sup> *Ibid.*, 22

Guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek menggunakan teknik integrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan teknik ini agar terjalin kedekatan antara guru dengan peserta didik yang mana dari kedekatan tersebut akan memperoleh timbal balik.

Langkah yang dilakukan guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek dalam menerapkan teknik integrasi terbilang sama yaitu dengan melakukan pendekatan melalui siswa dan wali siswa. Langkah tersebut dilakukan agar para guru dapat mengontrol siswanya ketika berada dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Teori yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy teknik komunikasi integrasi ini dilakukan dengan dua acara yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek dengan pemberian kalimat secara langsung kepada peserta didik melalui individu atau kelompok. Adapun komunikasi non verbal yang dilakukan guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek dengan memberikan isyarat atau menunjukkan ekspresi wajah yang berbeda dari biasanya.

Upaya guru dalam menerapkan teknik integrasi di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek terbilang efektif. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik maka ini akan mempermudah proses belajar mengajar, selain itu, dengan hubungan yang baik guru dan peserta didik juga dapat saling mengerti apa yang mereka inginkan. Sehingga

proses belajar mengajar pun dapat berjalan efektif dan hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### C. Teknik Komunikasi Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya selain teknik asosiasi dan teknik integrasi dalam komunikasi persuasif terdapat pula teknik ganjaran, menurut Onong Uchjana Effendy Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.<sup>9</sup>

Guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek menerapkan teknik ganjaran agar dapat mempengaruhi peserta didik dengan iming-iming yang menguntungkan. Dalam hal ini bisa dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif ataupun berupa hadiah fisik.

Hadiah (*reward*) adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar. Pemberian hadiah (*reward*) dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Dari hal itu, diketahui pula bahwa pemberian hadiah (*reward*) berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*). Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, dan sarapan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Oleh karena itu, tujuan penggunaan penguatan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 22

(*reinforcement*) di kelas dapat memberikan motivasi kepada siswa, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik.<sup>10</sup>

Teknik ganjaran tidak hanya berupa *reward* yang diberikan kepada siswa, namun teknik ganjaran juga dapat berupa hukuman (*punishment*). Adapun hukuman yang diberikan tentu bertujuan untuk mendidik peserta didik agar lebih baik, seperti yang dilakukan di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Lembaga tersebut memberikan hukuman (*punishment*) kepada peserta didiknya yang kurang aktif dalam pembelajaran atau peserta didiknya yang melakukan kesalahan baik secara tindakan maupun sikap.

Hukuman (*Punishment*) adalah suatu *reinforcement* yang negatif yang diberikan dengan pendekatan edukatif sebagai balasan dari suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak baik yang dilakukan peserta didik, untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan untuk memasung kreatifitas mereka yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi bila diberikan secara tepat dan bijak, juga sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Punishment* diberikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Pemberian *punishment* tidak harus selalu bersifat negatif atau merugikan siswa, juga merusak hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pemberian *punishment* bisa dilakukan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik. Selain itu, pemberian *punishment* juga

---

<sup>10</sup> Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif*, (Jurnal Edunomic, Vol, 6, No. 2, 2018), 97

dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam belajar, sehingga suasana belajar di kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.<sup>11</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan teknik ganjaran guru MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek telah melakukan upaya yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari cara mereka menerapkan teknik ganjaran yang berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

#### **D. Teknik Komunikasi Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Proses komunikasi persuasif terdapat teknik tataan, menurut Onong Uchjana Effendy Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.<sup>12</sup>

Guru MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek menerapkan teknik tataan agar guru dapat menata apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami atau dapat dicerna, teknik tataan yang dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan RPP. Seperti yang diketahui RPP adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 99-100

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika...*, 22



penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>13</sup>

#### **E. Teknik Komunikasi *Red Herring* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengakhiri sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *red herring* sangat membutuhkan kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar, yang merupakan kecakapan yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan iklim komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar, artinya komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan yakni siswa, melainkan terjalinnya komunikasi timbal balik antara guru kesiswa, siswa keguru, dengan kondisi tersebut memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

---

<sup>13</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2007), 222

<sup>14</sup> Effendy, *Dinamika...*, 22

masing-masing dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa belajar pada kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Namun dalam penerapannya di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek masih belum efektif mengingat kemampuan peserta didik di tingkat SD/MI belum mampu mencapai perdebatan dalam berkomunikasi, sehingga hal ini mengakibatkan tidak adanya timbal balik antara komunikator dan komunikan dan juga komunikasi yang terjadi tidak efektif.

---

<sup>15</sup> Haditiya Saputra, *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar*, (Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2013), 296